

Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan di Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya

Uum Murfiah^{1*}, Rina Indriani¹, Taufiqulloh Dahlan¹

¹ FKIP Universitas Pasundan, Jl. Taman Sari No 6-8 Bandung, Indonesia

*Email koresponden: uumurfiah@unpas.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk membantu UKM dalam pengembangannya agar lebih maju dan meningkat usahanya, sehingga mereka dapat hidup sejahtera. Adapun cara yang ditempuh Tim dalam meningkatkan kesejahteraannya. UKM tersebut diawali dengan analisis situasi ke lapangan guna menginventarisir masalah-masalah yang dihadapi Mitra, mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan pemasaran. Pada pengabdian ini, Tim telah membantu tentang pelatihan pembukuan sederhana bagi UKM kerajinan anyam pandan di kecamatan Rajapolah kabupaten Tasikmalaya. Metode pengaplikasian program diawali dengan koordinasi dan bersosialisasi dengan penanggung jawab Mitra. Tim kami menemukan setiap transaksi yang lakukan mitra ditulis dalam buku catatan harian yang biasa disebut dengan pembukuan (catatan harian), satu diantaranya berfungsi sebagai pencatatan pada saat selesai jual dan beli (transaksi). Buku catatan harian sangat membantu dalam pengauditan (*Auditing*) tentang laporan keuangan. Dengan dilakukannya audit ini apakah sesuai dengan laporan keuangan atau tidak. Setelah tim kami memberikan pelatihan kepada mitra, mereka mampu mengaudit hasil dari laporan keuangan tersebut. Dengan demikian apabila terjadi penyimpangan atau data hilang tidak dapat diketahui secara pasti, karena dari bukti-bukti itulah jalan tidaknya suatu sistem pengauditan. Dengan cara pemecahan masalah yang dilaksanakan kepada Mitra, Mitra terbantu dalam usahanya untuk meningkatkan produksinya.

Kata kunci: pembukuan sederhana, kerajinan anyam pandan, UKM

Abstract

*The purpose of this training activity is to help UKM in their development to be more advanced and increase their business, so that they can prosper. The way that the Team took in improving its welfare. The UKM begins with an analysis of the situation to the field to inventory the problems faced by Partners, ranging from procurement of raw materials to marketing. In this service, the Team has helped with simple bookkeeping training for UKM pandanus handicrafts in Rajapolah sub-district, Tasikmalaya district. The application method begins with coordination and socializing with the person in charge of the Partner. Our team found that every transaction that partners do is written in a diary, commonly called bookkeeping (diary), one of which functions as a record when it is finished selling and buying (transactions). Daily logbooks are very helpful in auditing (*Auditing*) about financial statements. With this audit whether it is in accordance with the financial statements or not. After our team provided training to partners, they were able to audit the results of the financial statements. Thus if there are irregularities or missing data cannot be known with certainty, because of the evidence that the way of an audit system is not. By solving problems implemented by Partners, Partners are helped in their efforts to increase production.*

Keywords: simple bookkeeping, pandanus woven crafts, and rajapolah tasikmalaya

Format Sitasi: Murfiah U., Indriani R., Dahlan T. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan di Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. *Jurnal SOLMA*, 7(2): 153-160. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v7i2.2109>

Diterima: 16 September 2018 | Revisi: 29 September 2018 | Dipublikasikan: 30 Oktober 2018

PENDAHULUAN

Kelompok perajin kria anyam berbahan baku dari pandan di Rajapolah Tasikmalaya mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan sikap kemandirian masyarakat, upaya-upaya dalam meningkatkan kesejahteraan di daerah tersebut sudah nampak jelas dalam kegiatan sehari-harinya, disadari ataupun tidak kelompok perajin tersebut merupakan sarana yang potensial untuk menggali potensi kearifan lokal melalui pemberdayaan penduduk sekitar. Industri yang terdapat di sentra-sentra yang tumbuh secara alamiah dan secara turun temurun dengan keterampilan dan keahlian yang berasal dari generasi sebelumnya masih terus dipertahankan keberadaannya karena ketersediaan bahan baku yang hampir tumbuh di semua daerah dengan baik. Upaya-upaya mitra sebagai perajin kria anyam pandan yang terdapat di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya tersebut akan lebih jelas apabila Tim pengabdian dari Universitas Pasundan menggambarannya dalam analisis situasi, dimana tingkat perkembangan kesejahteraan serta permasalahan yang mereka hadapi akan lebih nampak. Berikut di bawah ini TIM Pengabdian dari Universitas Pasundan paparkan hal-hal yang berhubungan dengan analisis situasi termasuk pemaparan tentang makna eksistensi mitra terhadap lingkungannya.

Hasil analisis permasalahan oleh tim pengabdian dari Universitas Pasundan didapat permasalahan mitra diantaranya adalah laporan keuangan yang biasa mereka sebut *pembukuan rugi laba* dilakukan hanya per- 3 bulan saja. Setiap transaksi yang lakukan mitra ditulis dalam buku catatan harian yang biasa disebut dengan pembukuan (catatan harian), satu diantaranya berfungsi sebagai pencatatan pada saat selesai jual dan beli (transaksi). Buku catatan harian sangat membantu dalam pengauditan (*Auditing*) tentang laporan keuangan. Dengan dilakukannya audit ini apakah sesuai dengan laporan keuangan atau tidak. Informasi pembukuan atau akuntansi dasar mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola dan pegawai usaha kerajinan. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha mikro jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini

bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial. Hal tersebut tentu saja akan membuat setiap pelaku usaha mikro bingung, sehingga pembukuan yang dilakukanpun berantakan dan tidak jelas, atau malah tidak melakukan pembukuan. Usaha mikro membutuhkan keterampilan pembukuan yang mudah aplikasinya guna membantu mereka mengakses pembiayaan dari perbankan. Selama ini banyak usaha mikro tidak mampu mengakses pembiayaan dari perbankan karena mereka tidak mampu memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan pinjaman. Banyak usaha mikro yang tidak *bankable*, karena umumnya usaha mikro tidak mempunyai pembukuan yang baik, padahal pembukuan yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan bank. Model sistem pembukuan sederhana dirancang untuk kebutuhan manajemen usaha mikro.

MASALAH

Hasil analisis permasalahan oleh tim pengabdian dari Universitas Pasundan didapat permasalahan mitra diantaranya adalah laporan keuangan yang biasa mereka sebut *pembukuan rugi laba* dilakukan hanya per- 3 bulan saja. Setiap transaksi yang lakukan mitra ditulis dalam buku catatan harian yang biasa disebut dengan pembukuan (catatan harian), satu diantaranya berfungsi sebagai pencatatan pada saat selesai jual dan beli (transaksi). Buku catatan harian sangat membantu dalam pengauditan (*Auditing*) tentang laporan keuangan. Dengan dilakukannya audit ini apakah sesuai dengan laporan keuangan atau tidak.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah ketetapan yang dihasilkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diterbitkan pada 17 Juli 2009 yang mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2011. Standar tersebut dibuat untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas, dan sebagainya. SAK ETAP ini disusun tanpa harus mempertimbangkan akuntabilitas publik. Artinya, laporan keuangan tersebut tidak diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna di luar usaha/perusahaan/eksternal. Oleh karena itu, para pelaku UKM bisa membatasi diri dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut keputusan Menteri

Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) per tahun.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengaplikasian program diawali dengan koordinasi dan bersosialisasi program dengan penanggung jawab Mitra yang dilanjutkan dengan rapat. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam rapat koordinasi adalah masalah yang akan berikan pada saat pelatihan berstruktur, sedangkan praktek langsung ke lapangan, pendampingan dan monitoring. Kemudian mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi terhadap perkembangan dengan mengidentifikasi permasalahan di lapangan yang berkaitan dengan bahan baku, perbaikan dan pemeliharaan alat-alat kerajinan, pemakaian zat pewarna, defusi dan perenovasian dan penambahan peralatan. Setelah merealisasikan program ini, terlebih dahulu tim mengadakan pengkondisian Mitra, dan dilanjutkan dengan Pelatihan-diklat tentang hal-hal yang berkenaan dengan faktor-faktor keberhasilan sebuah UKM, dibawah ini struktur program dari awal sampai akhir yaitu,

- a. Pembukaan
- b. Dasar-dasar Pemilihan dan bahan baku tetap dari jenis Tanaman Pandan,
- c. Pengorganisasian (tata letak) *Ruang* dalam Pengelolaan Kerajinan yang baik.
- d. Pembinaan *Profesi* kelompok usaha dilakukan dengan cara pendampingan secara terus menerus sesuai program.
- e. *Pembinaan* sikap intelektual mereka sebagai Perajin dilakukan pendampingan sesuai program.

Metode yang digunakan dalam pelatihan /diklat diantaranya :

1. Ceramah / Pengarahan;
2. Presentasi;
3. Diskusi dan tanya jawab;
4. Kerja kelompok dan praktik langsung di lapangan;
5. Pendampingan di lapangan.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan administratif berupa perijinan, dan undangan peserta pelatihan. Peserta pelatihan ini merupakan usaha kecil dan mikro yang bergerak di bidang kerajinan tangan berabahan baku pandan di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan warga RW 02 Kelurahan Ciberekah , Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Mei 2018 bertempat di Ruang Serbaguna Rajapolah Tasikmalaya. Kegiatan pelatihan tentang pelatihan pembukuan keuangan sederhana adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan pembukuan keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha, dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik. Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan keuangan sederhana, yaitu meliputi:

- Materi pembukuan keuangan sederhana secara umum. Dalam penyampaian menjelaskan bahwa pentingnya pembukuan keuangan dalam usaha kecil dan mikro, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha.
- Laporan arus kas yang berfungsi menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode beserta sumber-sumbernya.
- Laporan laba rugi yang berfungsi memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan misalnya Penjualan, Beban, dan Laba atau Rugi Bersih Laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.
- Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai Aset, Kewajiban dan Modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- Penerapan materi pada soal-soal kasus usaha. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah. Pada saat diskusi peserta

berperan aktif melakukan tanya jawab terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha masing-masing.

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pelaku usaha di desa Ciberakah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dapat mengelola pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat membantu kelancaran bantuan dari pihak ketiga (misalnya Bank) yang pada akhirnya dapat membangun kekuatan UKM sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Selain itu, penerapan pembukuan sederhana juga dapat menciptakan budaya disiplin di dalam perusahaan. Motivasi pelaku usaha diharapkan dapat meningkat ketika dihadapkan pada situasi kondisi usaha yang fluktuatif, khususnya di era sekarang ini. Hal ini dapat terukur dari rencana jangka menengah perusahaan dalam melakukan inovasi, baik dari segi pengembangan produk, maupun dari pengembangan sistem manajemen.

Sebelum Pelatihan

1. Sistem pembukuan yang diajarkan pada saat pelatihan dan pendampingan berbeda, lebih sulit untuk menerapkan sistem yang diajarkan sebelumnya dari pada yang diajarkan saat pelatihan. Tahapan yang diajarkan sebelumnya lebih kompleks dan tidak disertai dengan contoh yang sesuai.
2. Bahasa dan istilah yang digunakan dalam penyampaian di seminar sulit dimengerti, karena tidak adanya pengetahuan dasar tentang akuntansi yang dimiliki para subjek pengabdian.
3. Suasana pelatihan dengan metode seminar cenderung formal sehingga membuat para peserta sungkan untuk bertanya. Peserta seminar pun menjadi tidak nyaman yang pada akhirnya membuat tidak konsentrasi.
4. Tidak adanya contoh yang sesuai, modul/buku pedoman dan waktu yang singkat membuat peserta kurang merasakan manfaat pelatihan.

Sesudah pelatihan

1. Pemilihan tempat yang berada di sekitar tempat tinggal subjek mempengaruhi antusiasme subjek pengabdian untuk hadir.

2. Metode pembelajaran yang digunakan menciptakan suasana akrab, nyaman, dan santai sehingga memudahkan interaksi antara pelatih dengan subjek pengabdian,
3. Bimbingan tidak hanya dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan tapi setiap kali tim melakukan pengamatan ke lapangan. Para subjek dapat bertanya kapanpun baik secara langsung maupun dengan media komunikasi.
4. Materi dan model pembukuan sederhana yang dipilih dirasa tepat bagi para subjek karena sangat mudah untuk mereka pahami dan terapkan. Terlebih para subjek pengabdian juga diberi semacam modul/buku pedoman serta format-format kosong dari dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pembukuan sederhana tersebut.

Dari analisis data sebelum dan sesudah pelatihan pembukuan sederhana, serta hasil dan pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan atas pemahaman pembukuan para pelaku usaha kerajinan. Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ini adalah metode pengajaran yang dipilih, yaitu metode bimbingan (*coaching*). Dengan metode bimbingan, para peserta akan lebih mudah menerima materi dan penjelasan.

KESIMPULAN

Secara umum tidak ditemukan kendala yang berarti dalam pengabdian ini. Respon yang positif tercermin dalam antusiasme pelaku usaha mikro yang terlibat dalam pelatihan pembukuan sederhana ini sangat membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini. Metode penyampaian informasi dan pembimbingan personal semakin meningkatkan motivasi dalam mengaplikasikan pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengumpulan data yang dilakukan dalam pengabdian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan tiap kali peneliti melakukan pengamatan. Berikut hasil wawancara yang didapat :

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pasundan Bandung mengucapkan terima kasih kepada :

1. DRPM Kemenristekdikti,
2. Rektor Universitas Pasundan Bandung,
3. Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Pasundan Bandung,
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung,
5. Kedua mitra Amid Wahyudin *Craft* dan Ahmad Junaedy *Craft*,

6. Pihak-pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Hubeis, Musa. (2012). *Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Pada UKM Cireng Cageur Group Bogor*. Institut Pertanian Bogor
- Hermon dan Elisabeth. *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UKM Berbasis SAK ETAP*. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta
- Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.
- Krisdiartiwi, Nanik. (2008). *Pembukuan Sederhana untuk UKM*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Putra, Kurniawati. (2012). *Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis ,Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik , (SAKETAP)*.
- Sugiyono.(2009).*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung.Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Warren,Carl S dan James M. Reeve. (2016). *Accounting*, Jakarta: Salemba Empat.



© 2018 Oleh authors. Lisensi Jurnal Solma, LPPM-UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).